

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Multimedia SMKN 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015**

**Ida Bagus Oka Sudarsana**  
Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali  
[gusoka59@gmail.com](mailto:gusoka59@gmail.com)

Identifikasi masalah penelitian adalah masih rendahnya kompetensi hasil dan kurangnya respon siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam pembelajaran kewirausahaan. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah efektifitas dan respon penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan kompetensi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati. Sedangkan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan respon penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan kompetensi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015..

Metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada siklus I pertemuan 1 terdapat 22 orang siswa yang telah mencapai KKM sebesar 2,66 dengan Nilai Rata-rata 2,72 dan daya serap mencapai 54,40% dan mengalami peningkatan sebanyak 13 orang atau 31,71%. Dari Siklus I ke Siklus II terjadi pencapaian KKM yaitu sebesar 26,83%. Nilai rata-rata sebesar 2,82. Hal ini berarti bahwa daya serapnya mencapai 56,40% dan Ketuntasan Klasikal (KK) siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan pada siklus II sebesar 80,49%. Pada pertemuan siklus III secara keseluruhan siswa sebanyak 41 orang telah mencapai KKM atau sebesar 100%. Pada siklus ini terjadi peningkatan sebesar 19,51% ( $8/41 \times 100\%$ ) dengan daya serap mencapai 66,20%. Ketuntasan Klasikal (KK) siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan pada siklus III dihitung berdasarkan rumus sebelumnya adalah sebesar 100%.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mendapatkan respon positif dari siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dari telah tercipta kerjasama yang baik melalui saling mengisi kekurangan diantara anggota kelompok. Hal ini berdampak positif bagi upaya siswa untuk mendalami setiap topik yang dibahas, penguasaan materi semakin mendalam dan berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Kewirausahaan.*

**PENDAHULUAN**

Hal penentu yang mudah dideteksi untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas suatu pendidikan pada lembaga pendidikan adalah melalui hasil pembelajaran, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat faktor penentu kurikulum dan guru, siswa, motivasi belajar, motif berprestasi, cara belajar, lingkungan fisik sekolah dan sosial budayanya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas tersebut telah diajarkan mengenai mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya. Pengajaran mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya tersebut hanya disajikan sekilas saja, padahal materi ini merupakan materi penting dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Hal ini yang menyebabkan penguasaan siswa terhadap kompetensi mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya menjadi rendah.

Memang semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun, apabila hanya memakai metode ceramah saja pembelajaran menjadi tidak menarik. Hal tersebut yang menyebabkan minat belajar siswa terhadap pelajaran prakarya dan kewirausahaan khususnya mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya menjadi lemah dan prestasi belajar siswa menjadi berkurang.

Hal itu bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati mengenai pembelajaran mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus memakai metode lebih dari satu agar pengajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih bervariasi. Gaya mengajar atau metode pengajaran guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila guru salah memilih metode atau model pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan mencapai apa yang diinginkan.

Slavin (2005: 143) metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk pemulaan para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat dipakai dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan khususnya dalam mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu memvariasikan cara guru mengajar. Interaksi terjadi tidak hanya kepada guru dengan siswa, siswa dengan siswa pun terjadi interaksi yang memungkinkan siswa menjadi senang dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015.

Identifikasi masalah Masih rendahnya respon kompetensi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015. Untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan, banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan, tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis hanya membatasi masalah pada penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

Tujuan penelitian, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan respon dan kompetensi hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015. Manfaat penelitian dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode yang tepat pada pengajaran prakarya dan kewirausahaan khususnya mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya.

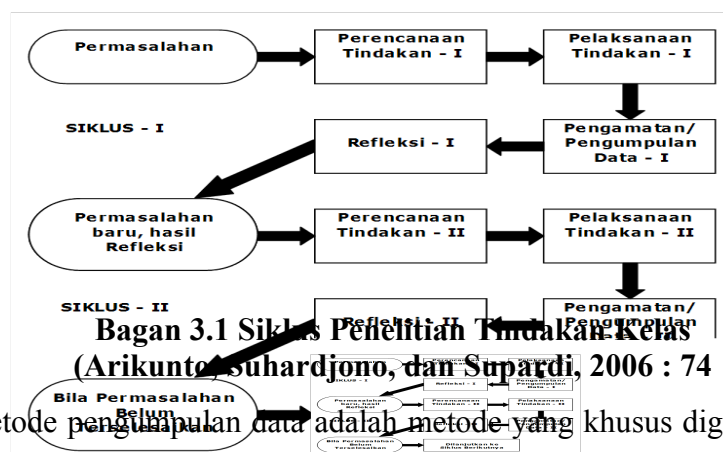
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi antara lain: (1) setting penelitian, (2) subjek penelitian, (3) objek penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, dan (6) metode pengolahan data. Pembahasan dari keenam sub bab tersebut akan dijabarkan sebagai berikut. Setting penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi: 1) tempat penelitian, 2) waktu penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukawati. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 pada semester Ganjil.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas X Multimedia dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sekaligus menemukan suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*).

Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan satu siklus. Siklus tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang hingga memperoleh hasil terbaik. Tujuan melaksanakan siklus adalah untuk menemukan suatu tindakan terbaik sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diatasi dan mencapai keberhasilan 100%. Siklus tersebut terdiri dari kegiatan refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Siklus tersebut digambarkan sebagai berikut



Metode pengumpulan data adalah metode yang khusus digunakan sebagai alat untuk mencari data agar mendapatkan data yang valid, variabel dan objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian haruslah tepat, karena akan menentukan hasil dan harapan yang ingin dicapai seorang peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam materi mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya adalah metode tes dan metode observasi. Kedua metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menyekor data tes, (2) menyekor data obeservasi, (3) mengubah skor mentah menjadi skor standar ((a) menentukan SMI (skor maksimal ideal), (b) membuat pedoman konvermasi), (4) menentukan kreteria predikat siswa, (5) mengelompokan kemampuan siswa, (6) mencari skor rata-rata, (7) analis data observasi, dan (8) menarik kesimpulan. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan satu persatu berikut ini.

Setelah hasil tes terkumpul penelitian bersama guru melakukan penyekoran terhadap hasil pekerjaan siswa. Lembar jawaban siswa selanjutnya diperiksa berdasarkan kunci jawaban yang telah disiapkan. Cara penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Cara penilaian untuk mengetahui Kemampuan mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya oleh Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Uraian	Skor
1	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	2
2	Menjawab pertanyaan tetapi tidak tepat	1
3	Apabila tidak menjawab	0
	Jumlah Skor Maksimal Ideal	30

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode kooperatif tipe *STAD* dalam mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah keberanian, keaktifan, dan sikap siswa.

**Tabel 3.4**

**Uraian Tentang Penyelesaian Respon Siswa.**

<b>No</b>	<b>Aspek Respon</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1	Keberanian siswa dalam urun pendapat.	Siswa tanpa rasa takut menyampaikan jawabannya dalam tanya jawab	4
		Siswa ada rasa takut dalam menjawab di awal bertanya jawab	3
		Siswa sangat takut dalam menjawab tetapi dapat menyelesaikan tanya jawab	2
		Siswa sangat takut menjawab	1
2	Peran aktif siswa dalam tanya jawab	Siswa mengikuti tanya jawab dari awal sampai akhir dengan aktif	3
		Siswa hanya aktif ketika mendapat giliran dan pasif ketika sebagai penjawab	2
		Siswa tidak aktif mengikuti jalannya tanya jawab dari awal sampai akhir	1
3	Sikap siswa terhadap pelaksanaan teknik tanya jawab	Siswa sangat antusias terhadap pelaksanaan teknik tanya jawab	3
		Siswa kurang antusias terhadap pelaksanaan teknik tanya jawab	2
		Siswa tidak peduli dengan pelaksanaan teknik tanya jawab	1

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan konsep berkarya digunakan predikat atau kategori sebagai berikut.



**Tabel 3.6**

**Kriteria Predikat Kemampuan Siswa dalam Mendisain Produk dan Pengemasan Karya Kerajinan Berdasarkan Konsep Berkarya dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *STAD* oleh Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015.**

<b>No</b>	<b>Skor standar</b>	<b>Predikat</b>
1	91-100	A= Baik sekali
2	75-90	B= Baik
3	61-74	C= Cukup
4	0-60	D= Kurang

Kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Sukawati adalah bila memperoleh skor diatas 2,66 atau 66,6 siswa dikatakan berhasil. Namun, dikatakan belum berhasil jika siswa memperoleh skor di bawah 2,66 atau 66,6.

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil Reflerksi awal nilai rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Multimedia melalui refleksi awal yaitu sebesar 2,42 masih berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 2,66. Bilamana hasil belajar kewirausahaan sebelum diterapkan metode pembelajaran *STAD* diklasifikasi dan persentase dapat dilihat pada 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Klasifikasi dan Persentase**  
**Hasil Belajar Kewirausahaan**  
**Siswa Kelas X SMK N 1 Sukawati**  
**Gianyar**

Skor	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)
2,66 ke atas	9 orang	√		21,95
Di bawah 2,66	32 orang		√	78,05

Hasil Belajar Siklus I, melalui kegiatan pengamatan (observasi dan evaluasi) yang dilakukan dengan pokok bahasan Kerajinan dan Wirausahawan Tekstil, sub materi pokok Mengenal Kerajinan Tekstil dalam pembelajaran kewirausahaan pada pertemuan siklus I diperoleh hasil belajar Kewirausahaan. Dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada siklus I pertemuan 1 terdapat 22 orang siswa yang telah mencapai KKM dalam mata pelajaran Kewirausahaan yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 2,66. Total Skor Nilai Pelajaran Kewirausahaan = 111,37 dan Nilai Rata-rata Pelajaran Kewirausahaan = 2,72 dan daya serap mencapai 54,40% ( $2,72/5 \times 100\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pencapaian KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan sebanyak 13 orang atau 31,71% ( $13/41 \times 100\%$ ) dari sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Ketuntasan Klasikal (KK) siswa pada siklus 1 yang dihitung sesuai dengan rumus yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebesar 53,66% ( $22/41 \times 100\%$ ).

**Tabel Tentang Klasifikasi dan Persentase  
Pencapaian Hasil Belajar Kewirausahaan  
Siswa Kelas X Multimedia  
SMK N 1 Sukawati**

Skor	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)
2,66 ke atas	22	√		53,66
Di bawah 2,66	19		√	46,34

Hasil Belajar Siklus II dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada pertemuan siklus II sebanyak 33 orang telah mencapai KKM atau sebesar 80,48% ( $33/41 \times 100\%$ ). Peningkatan mencapai KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dari Siklus I ke Siklus II sebanyak 11 orang (dari 22 orang pada siklus I menjadi 33 orang pada siklus II), ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26,83% ( $11/41 \times 100\%$ ). Nilai pelajaran Kewirausahaan = 115,91 dengan nilai rata-rata sebesar 2,82. Hal ini berarti bahwa daya serapnya mencapai 56,40% ( $2,82/5 \times 100\%$ ). Ketuntasan Klasikal (KK) siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan pada siklus II dihitung berdasarkan rumus sebelumnya adalah sebesar 80,49% ( $33/41 \times 100\%$ ).

Berdasarkan deskripsi pencapaian hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati pada pertemuan siklus II kalau diklasifikasikan dan dipersentasekan dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Tentang Klasifikasi dan Persentase**  
**Pencapaian Hasil Belajar Kewirausahaan**  
**Siswa Kelas X Multimedia SMK N 1 Gianyar**  
**Pada Siklus II**

Skor	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)
2,66 ke atas	33	√		80,49
Di bawah 2,66	8		√	19,51

Hasil Belajar Siklus III, dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada pertemuan siklus III secara keseluruhan sebanyak 41 orang telah mencapai KKM atau sebesar 100% ( $41/41 \times 100\%$ ). Peningkatan pencapaian KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dari Siklus II ke Siklus III sebanyak 8 orang (dari 33 orang pada siklus II menjadi 41 orang pada siklus III), ini berarti terjadi peningkatan sebesar 19,51% ( $8/41 \times 100\%$ ). Total nilai pelajaran Kewirausahaan = 135,69 dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Hal ini berarti bahwa daya serapnya mencapai 66,20% ( $3,31/5 \times 100\%$ ). Ketuntasan Klasikal (KK) siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan pada siklus III dihitung berdasarkan rumus sebelumnya adalah sebesar 100% ( $41/41 \times 100\%$ ).

Berdasarkan deskripsi pencapaian hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati pada pertemuan siklus II kalau diklasifikasikan dan dipersentasekan dapat dilihat pada table 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Tentang Klasifikasi dan Persentase**  
**Pencapaian Hasil Belajar Kewirausahaan**  
**Siswa Kelas X Multimedia SMK N 1 Sukawati**  
**Pada Siklus II**

Skor	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)
2,66 ke atas	41	√		100
Di bawah 2,66	0		√	0

Berdasarkan keberhasilan tersebut di atas, maka pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada setiap siklus dapat berhasil dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Melalui hasil refleksi awal sebelum diterapkan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat diketahui, dari 41 orang siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Sukawati hanya 9 orang yang telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 2,66. Total Skor Nilai Pelajaran Kewirausahaan = 99,12 dengan Nilai Rata-rata = 2,42.
- 2 Dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada siklus I pertemuan 1 terdapat 22 orang siswa yang telah mencapai KKM dalam mata pelajaran Kewirausahaan yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 2,66. Total Skor Nilai Pelajaran Kewirausahaan = 111,37 dan Nilai Rata-rata Pelajaran Kewirausahaan = 2,72 dan daya serap mencapai 54,40% ( $2,72/5 \times 100\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya

peningkatan pencapaian KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan sebanyak 13 orang atau 31,71% ( $13/41 \times 100\%$ ) dari sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Ketuntasan Klasikal (KK) siswa pada siklus 1 yang dihitung sesuai dengan rumus yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebesar 53,66% ( $22/41 \times 100\%$ ).

- 5.1.4 Dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada pertemuan siklus II sebanyak 33 orang telah mencapai KKM atau sebesar 80,48% ( $33/41 \times 100\%$ ). Peningkatan pencapaian KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dari Siklus I ke Siklus II sebanyak 11 orang (dari 22 orang pada siklus I menjadi 33 orang pada siklus II), ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26,83% ( $11/41 \times 100\%$ ). Nilai pelajaran Kewirausahaan = 115,91 dengan nilai rata-rata sebesar 2,82. Hal ini berarti bahwa daya serapnya mencapai 56,40% ( $2,82/5 \times 100\%$ ). Ketuntasan Klasikal (KK) siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan pada siklus II dihitung berdasarkan rumus sebelumnya adalah sebesar 80,49% ( $33/41 \times 100\%$ ).
- 5.1.5 Dari jumlah siswa sebanyak 41 orang pada pertemuan siklus III secara keseluruhan sebanyak 41 orang telah mencapai KKM atau sebesar 100% ( $41/41 \times 100\%$ ). Peningkatan pencapaian KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dari Siklus II ke Siklus III sebanyak 8 orang (dari 33 orang pada siklus II menjadi 41 orang pada siklus III), ini berarti terjadi peningkatan sebesar 19,51% ( $8/41 \times 100\%$ ). Total nilai pelajaran Kewirausahaan = 135,69 dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Hal ini berarti bahwa daya serapnya mencapai 66,20% ( $3,31/5 \times 100\%$ ). Ketuntasan Klasikal (KK) siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan pada siklus III dihitung berdasarkan rumus sebelumnya adalah sebesar 100% ( $41/41 \times 100\%$ ).